

PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN KEMITRAAN AGRIBISNIS BERKELANJUTAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

Oleh :

Ade Ernita¹

Defri Rahman²

Program Studi Agribisnis - Universitas Adzkia

Alamat: Jl. Taratak Paneh No. 7 Korong Gadang, Kalumbuk, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat (25175)

Korespondensi penulis: defrirahman@adzkia.ac.id

Abstract. The implementation of agribusiness partnership patterns aims to address issues such as limited capital and technology for small-scale farmers, product quality improvement, and marketing challenges. However, in reality, the implementation of such partnerships often encounters problems, both arising from partner farmers and from the company side, leading to unsustainable partnerships. Recognizing the potential and challenges of applying partnership patterns as an innovation in improving the performance of small-scale farmers, it is crucial to analyze the influencing factors in the implementation of agribusiness partnership patterns and formulate sustainable partnership strategies. The objectives of this research are to understand the development in the agricultural sector in Indonesia, partnership-based agricultural development, factors determining success in agribusiness partnerships, and weaknesses in agribusiness partnerships. The research method employed is literature review. The agricultural sector in Indonesia is influenced by various factors, both internally and externally. Agricultural development emphasizes collaboration between farmers and relevant stakeholders operating in the agricultural sector. Factors determining success in agribusiness partnerships include: 1) Resources (both natural and human resources); 2) Technology

Received January 01, 2024; Revised January 03, 2024; January 06, 2024

*Coresponding author : admin@mediaakademik.com

PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN KEMITRAAN AGRIBISNIS BERKELANJUTAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

(involving facilities, infrastructure, and methods); 3) Capital; and 4) Market (encompassing consumer aspects). The implementation of agribusiness partnerships is essential to achieve product quality according to consumer needs, specialization of activities for efficiency, and providing a platform for government and private sector cooperation in agricultural extension services.

Keywords: Agribusiness, Farmers, Partnership

Abstrak. Penerapan pola kemitraan agribisnis bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah keterbatasan modal dan teknologi bagi petani kecil, peningkatan mutu produk, dan masalah pemasaran. Namun pada kenyataannya penerapan kemitraan tersebut sering menghadapi masalah, baik yang bersumber dari petani mitra maupun dari pihak perusahaan yang menyebabkan kemitraan yang dibangun tidak dapat berkelanjutan. Melihat potensi dan tantangan penerapan pola kemitraan sebagai suatu inovasi dalam peningkatan kinerja petani kecil, maka penting menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya penerapan pola kemitraan agribisnis dan merumuskan strategi kemitraan yang berkelanjutan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembangunan disektor pertanian di Indonesia, pembangunan pertanian berbasis kemitraan, faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam kemitraan agribisnis dan kelemahan dalam kemitraan Agribisnis. Metode penelitian ini adalah penelitian studi literature. Kondisi sektor pertanian di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi internal maupun eksternal. Dalam Pembangunan pertanian menitikberatkan pada kolaborasi antara petani dengan stakeholder terkait yang bergerak di sektor pertanian. Faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam kemitraan agribisnis meliputi: 1) Sumberdaya (baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia); 2) Teknologi (melibatkan sarana, prasarana, dan metode); 3) Modal; dan 4) Pasar (mencakup aspek konsumen). Penerapan kemitraan agribisnis merupakan hal yang penting dalam rangka mencapai mutu produk sesuai kebutuhan konsumen, spesialisasi kegiatan untuk efisiensi, dan wadah kerjasama pemerintah dan swasta dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian.

Kata kunci: Agribisnis, Kemitraan, Petani.

LATAR BELAKANG

Pertanian memegang signifikansi yang besar bagi Indonesia, menjadi bagian krusial dalam pembangunan negara. Selain berperan sebagai sumber utama kehidupan dan penghasil pendapatan bagi masyarakat, sektor pertanian juga menjadi penyedia bahan mentah dan bahan baku untuk industri pengolahan. Selain itu, pertanian turut menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, serta berfungsi sebagai sumber devisa negara dan elemen pelestarian lingkungan hidup. Meskipun demikian, pandangan masyarakat cenderung mengarah pada sektor industri, perdagangan, pertambangan, dan jasa sebagai pilihan yang lebih menguntungkan dan menjamin, dibandingkan dengan pertanian. Hal ini disebabkan oleh persepsi bahwa usaha pertanian memiliki risiko kegagalan yang tinggi dan harga jual produknya relatif rendah. (Simanjuntak and Erwinskyah 2020).

Konsep kemitraan merujuk pada ide kerjasama antara usaha kecil, usaha menengah, atau usaha besar dengan penekanan pada pembinaan, dengan memperhatikan prinsip saling menguntungkan dan penguatan. Model kemitraan mencakup berbagai bentuk kerjasama antara usaha kecil dan usaha menengah atau usaha besar. Pendekatan kemitraan, sebagai suatu bentuk inovasi, mengimplikasikan adanya perubahan atau pembaharuan dalam pola kemitraan pada berbagai aspek. Ini berarti bahwa konsep kemitraan bukanlah sesuatu yang benar-benar baru dalam konteks dunia pertanian, namun telah mengalami evolusi dari waktu ke waktu hingga saat ini. (Muslimin et al. 2021).

Kerjasama di antara petani, antara petani dan pedagang pengumpul, serta antara petani dan kios saprodi telah terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama. Proses kerjasama ini kemudian dikenal sebagai proses bermitra. Pada awalnya, kerjasama tersebut berlangsung tanpa adanya aturan formal, dan semuanya didasarkan pada kepercayaan antar pelaku. Di wilayah yang terbatas, dengan suasana interaksi yang intensif dan saling mengenal satu sama lain dengan baik, proses bermitra dapat berjalan dengan adanya kontrol sosial antar pelaku. (Fachri and Rahman 2023).

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan jumlah pelaku bisnis pertanian, dan perluasan wilayah kerjasama, proses kerjasama tersebut mengalami

PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN KEMITRAAN AGRIBISNIS BERKELANJUTAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

perkembangan. Perkembangan inovasi pola kemitraan bervariasi sesuai dengan kondisi masyarakat, kultur, dan struktur masyarakatnya. Dari perspektif pengorganisasian kegiatan dalam bisnis pertanian, pola kemitraan dapat dikelompokkan ke dalam berbagai cara pengorganisasian, mulai dari yang bersifat informal dan tradisional hingga yang formal dan modern. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui masalah-masalah keterbatasan modal dan teknologi bagi petani kecil, peningkatan mutu produk, dan masalah pemasaran. (MacPherson et al., 2022).

KAJIAN TEORITIS

Pembangunan pertanian adalah proses yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani dan memajukan sektor pertanian secara keseluruhan. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan lingkungan. Salah satu poin penting dalam pembangunan pertanian adalah pemberdayaan petani. Ini mencakup peningkatan kapasitas, akses terhadap sumber daya, dan peran aktif petani dalam pengambilan keputusan terkait usaha pertanian mereka. (Annisa Nurulita Hasani et al. 2022).

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari penerapan teknologi dan inovasi. Adopsi teknologi modern, metode pertanian yang berkelanjutan, dan penelitian inovatif menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pertanian. Pembangunan pertanian sering kali melibatkan pola kemitraan antara petani, perusahaan, dan pemerintah. Kemitraan ini menciptakan hubungan saling menguntungkan yang dapat meningkatkan akses pasar, penyediaan modal, dan transfer teknologi. (Khan et al. 2021).

Peran kebijakan pertanian sangat signifikan dalam pembangunan sektor ini. Kebijakan harga, insentif, subsidi, dan regulasi berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan petani dan perkembangan pertanian. Pertanian yang berkembang tidak dapat terlepas dari dinamika pasar global. Perdagangan internasional, akses pasar luar negeri, dan kebijakan perdagangan menjadi faktor penting dalam pembangunan pertanian di tingkat global. Pembangunan pertanian harus memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam. Praktik-praktik pertanian berkelanjutan, pengelolaan air, dan konservasi tanah menjadi elemen penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Kerjasama dengan

sektor swasta dapat menjadi pendorong penting dalam pembangunan pertanian. (Smyth, Webb, and Phillips 2021).

METODE PENELITIAN

Artikel ini mengambil dasar dari analisis literatur yang telah dilakukan. Setiap penjelasan yang disajikan akan didukung dengan data sekunder yang berasal dari sumber resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), serta referensi lain yang telah disebutkan dalam artikel ini (Rahman, Elfindri, et al. 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan Sektor Pertanian di Indonesia

Pemerintah telah berupaya keras dalam memajukan sektor pertanian dengan mencoba berbagai pendekatan pembangunan, seperti pertanian terpadu, pertanian berwawasan lingkungan, dan pertanian berwawasan agroindustri. Jika diperhatikan lebih detail, upaya pembangunan pertanian pada dasarnya bertujuan untuk menjaga dan memperhatikan prinsip keunggulan komparatif, sehingga produk pertanian dapat bersaing dan meningkatkan keterampilan petani (Deguine et al. 2021). Dengan demikian, peningkatan keterampilan petani diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pertanian. Pendekatan pembangunan pertanian juga berusaha untuk memastikan ketersediaan sarana produksi dengan harga yang terjangkau, menyediakan fasilitas kredit bagi petani, serta meningkatkan infrastruktur dan institusi/kelembagaan.(Carletto 2021).

Kondisi sektor pertanian di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup situasi domestik Indonesia, di mana sebagian besar usaha pertanian dikuasai oleh skala kecil, menyebabkan orientasi pertanian lebih condong ke arah subsisten. Di sisi lain, faktor eksternal yang berdampak pada pertanian Indonesia melibatkan aktivitas ekonomi regional dan global, kebijakan produksi dan perdagangan di setiap negara, serta kebijakan ekonomi makro internasional, termasuk perjanjian perdagangan regional maupun global. (Puryantoro, Widjayanti, and Rokhani 2023).

PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN KEMITRAAN AGRIBISNIS BERKELANJUTAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

Dengan adanya berbagai faktor yang memengaruhi sektor pertanian di Indonesia, diperlukan berbagai langkah untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan sektor tersebut. Salah satu strategi pembangunan pertanian saat ini adalah melalui peningkatan kemitraan. Kemitraan di sini merujuk pada implementasi Contract Farming, yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dengan harapan dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan petani, sehingga kesejahteraan mereka dapat ditingkatkan. Namun, pada kenyataannya, upaya untuk meningkatkan produktivitas dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani tidak selalu sesuai dengan harapan. (Putri 2020).

Pembangunan Pertanian Berbasis Kemitraan

Pelaksanaan program pembangunan pertanian berbasis kemitraan menunjukkan adopsi bentuk kerjasama yang melibatkan petani rakyat dan berbagai entitas, termasuk perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), serta Badan Usaha Milik Swasta Dalam Negeri dan Asing yang bergerak di sektor pertanian. Dalam pelaksanaannya, program ini menitikberatkan pada kolaborasi antara petani yang tergabung dalam koperasi pertanian dan perusahaan besar. Dengan demikian, kemitraan tersebut menjadi wakil dari hubungan yang berlangsung secara menyeluruh dan berkelanjutan. (Simangunsong 2022).

Koperasi pertanian berperan sebagai perwakilan petani dalam menjalin kemitraan dengan perusahaan pertanian. Adanya representasi ini memudahkan koordinasi dan memungkinkan keberlanjutan dalam pelaksanaan kerjasama. Kemitraan antara petani dan perusahaan besar di sektor pertanian dirancang untuk menciptakan sinergi yang menguntungkan kedua belah pihak. Keberlanjutan menjadi tujuan utama, sehingga hasilnya dapat dirasakan secara jangka panjang. (Hariance 2019).

Petani yang terlibat dalam kemitraan ini memiliki kesempatan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan mereka, terutama melalui pembinaan dan pelatihan yang disediakan dalam program pembangunan. Program kemitraan pertanian ini memperhitungkan faktor-faktor seperti kebutuhan sumber daya, teknologi, modal, dan pasar. Hal ini bertujuan untuk memberikan dukungan holistik kepada petani agar dapat bersaing dan berkembang di lingkungan pertanian. (Ibnu 2023).

Kerjasama yang terbangun melalui kemitraan tidak hanya mempertimbangkan aspek ekonomi tetapi juga mengedepankan keberlanjutan lingkungan, sehingga pertanian dapat tumbuh secara seimbang dengan pelestarian alam. Adanya kemitraan antara petani dan perusahaan membawa dampak positif seperti peningkatan akses ke pasar, pengembangan teknologi pertanian, dan pemastian pemasaran produk pertanian. Kejelasan aturan dan kesepakatan menjadi landasan yang memperkuat kemitraan ini, menciptakan lingkungan yang transparan dan dapat diandalkan. Dalam keseluruhan, pelaksanaan program pembangunan pertanian berbasis kemitraan memberikan fondasi bagi pertumbuhan sektor pertanian yang berkelanjutan, dengan kesejahteraan petani sebagai fokus utama. (Rahman, Fachri, et al. 2023).

Faktor Penentu Keberhasilan dalam Kemitraan Agribisnis

Faktor yang menjadi penentu keberhasilan dalam kemitraan agribisnis meliputi: 1) Sumberdaya (baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia); 2) Teknologi (melibatkan sarana, prasarana, dan metode); 3) Modal; dan 4) Pasar (mencakup aspek konsumen). Selain faktor-faktor utama tersebut, faktor lain yang memiliki signifikansi tak kalah penting adalah faktor politik, keamanan, dan kebijakan pemerintah. (Putri 2020).

Terbentuknya hubungan kemitraan yang saling mendukung dapat membawa dampak positif bagi usaha agribisnis. Keberhasilan kemitraan agribisnis menjadi faktor penguat dalam merancang rencana strategis kemitraan agribisnis di masa mendatang. Namun, kesuksesan kemitraan agribisnis juga tidak lepas dari berbagai hambatan yang dihadapi; hambatan ini menjadi faktor kelemahan dan potensi ancaman yang perlu diperhitungkan dalam konteks kemitraan agribisnis. (Rahman, Fachri, et al. 2023).

Adapun dampak positif dari hubungan kemitraan antara lain: 1) Keterpaduan sistem pembinaan yang saling mengisi antara materi pembinaan dengan kebutuhan riil petani. Kondisi ini juga memberikan dampak positif seperti; kepastian pemasaran, komoditas yang bernilai tinggi, budidaya berpedoman pada aturan, dan pengembangan teknologi; 2) Adanya kejelasan aturan dan kesepakatan; 3) Ada keterkaitan antar pelaku bisnis (hulu-hilir) yang mempunyai komitmen kesinambungan bisnis. (Shrestha et al. 2020).

PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN KEMITRAAN AGRIBISNIS BERKELANJUTAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

Keterkaitan antar pelaku bisnis (hulu-hilir) dengan komitmen bisnis yang berkelanjutan, menciptakan dampak positif seperti: a. Kontinuitas informasi; b. Penyediaan sarana dan prasarana yang tepat waktu; c. Pencegahan manipulasi oleh pihak tertentu; d. Ketersediaan modal; e. Produksi barang sesuai kebutuhan pasar; dan f. Penyerapan tenaga kerja. (Rahman, Fachri, et al. 2023).

Kelemahan Kemitraan Agribisnis

Salah satu faktor yang mengakibatkan kelemahan dalam kemitraan Agribisnis adalah posisi petani yang rentan. Posisi ini membuat petani cenderung menjadi pihak yang lebih mudah terdampak oleh perubahan kondisi ekonomi dan lingkungan. Keterbatasan petani dalam hal modal, teknologi, informasi, dan akses pasar menjadi hambatan utama yang merugikan kemitraan Agribisnis. Terbatasnya sumber daya ini dapat menghambat kemampuan petani untuk berpartisipasi secara efektif dalam program kemitraan. Kurangnya dukungan dari perusahaan inti terhadap pembiayaan petani yang kurang mampu memperburuk kelemahan kemitraan Agribisnis. Dukungan finansial yang tidak memadai dapat menghambat pertumbuhan dan pengembangan usaha petani. (Bakhri 2022).

Kurangnya penyebarluasan informasi tentang pengembangan komoditas di kalangan pengusaha menjadi faktor yang menyulitkan dalam mengembangkan kemitraan Agribisnis. Informasi yang terbatas dapat menghambat inovasi dan diversifikasi produk. Etika bisnis yang kurang baik dapat merusak hubungan dalam kemitraan Agribisnis. Kurangnya integritas dalam berbisnis dapat mengakibatkan ketidakpercayaan dan kerugian bagi semua pihak yang terlibat. Rendahnya komitmen dan kesadaran petani terkait pengendalian mutu menjadi faktor penting dalam melemahkan kemitraan Agribisnis. Pengendalian mutu yang rendah dapat mengurangi daya saing produk pertanian di pasar. (Fikriman, Mita, and Pitriani 2023).

Untuk mengatasi kelemahan kemitraan Agribisnis, perlu dilakukan perubahan dalam memperkuat posisi petani. Upaya pemberdayaan dan pelibatan petani dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam kemitraan. Penyediaan modal, teknologi, informasi, dan akses pasar perlu menjadi fokus utama dalam mendukung petani agar lebih berdaya saing. Peningkatan akses terhadap sumber

daya ini dapat memperkuat kemitraan dan mendukung pertumbuhan ekonomi petani. (Simangunsong 2022).

Dukungan yang lebih besar dari perusahaan inti terhadap pembiayaan petani yang kurang mampu dapat menjadi langkah kunci untuk mengatasi hambatan keuangan dalam kemitraan Agribisnis. Penyebaran informasi yang lebih luas tentang pengembangan komoditas di kalangan pengusaha dapat membangun pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik, menciptakan peluang untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dalam kemitraan Agribisnis.(Harianc 2019).

Kerjasama kemitraan yang bersinergi dan berkelanjutan diharapkan dapat membawa dampak positif terhadap kesejahteraan petani. Meskipun konsep kemitraan telah terdefinisi dengan jelas, masih terdapat variasi dalam implementasinya, khususnya dalam tingkat intensitas pelaksanaan kemitraan. Untuk menjaga keberlanjutan kemitraan, prinsip-prinsip seperti saling membutuhkan, saling bergantung, kepercayaan, keuntungan bersama, dukungan bersama, pembangunan bersama, dan perlindungan bersama harus diterapkan. (Rahman, Fachri, et al. 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan kemitraan agribisnis merupakan hal yang penting dalam rangka mencapai mutu produk sesuai kebutuhan konsumen, spesialisasi kegiatan untuk efisiensi, dan wadah kerjasama pemerintah dan swasta dalam penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Konsep kemitraan agribisnis yang harus diperluas bahwa setiap bentuk kerjasama merupakan proses bermitra tanpa harus mencakup seluruh aspek agribisnis, sesuai dengan kondisi di lapangan seperti kendala-kendala yang berasal dari petani, pengusaha dan sarana serta pasar.

Pengurangan terhadap tingkat kerumitan proses bermitra akan mendorong petani ikut dalam pola kemitraan yang ditawarkan. Kejelasan dalam penetapan standar mutu, proses pembayaran yang tanpa masalah, komunikasi yang baik dalam proses kerjasama akan mendukung keberlanjutan pola kemitraan yang dibangun.

PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN KEMITRAAN AGRIBISNIS BERKELANJUTAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengungkapkan rasa terima kasih mereka kepada Departemen Agribisnis Universitas Adzkia atas dukungan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa Nurulita Hasani, Muhammad Hasan, Citra Ayni Kamaruddin, Nurdiana Nurdiana, and Nurjannah Nurjannah. 2022. “Pengembangan Potensi Dan Inovasi Pertanian Perkotaan Di Kota Makassar.” Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian 3(1):150–69. doi: 10.47687/snppvp.v3i1.302.
- Bakhri. 2022. “Analisis Fungsional Struktural Peluang Dan Tantangan Jawa Tengah Menjadi Sentra Industri Kecil Dan Menengah Pengolahan Kelapa *Structural Functional Analysis Opportunities and Challenges of Central Java to Become a Center for Small and Medium Coconut Proce.*” Analisis Fungsional Struktural Peluang Dan Tantangan Jawa Tengah Menjadi Sentra Industri Kecil Dan Menengah Pengolahan Kelapa.
- Carletto, Calogero. 2021. “*Better Data, Higher Impact: Improving Agricultural Data Systems for Societal Change.*” European Review of Agricultural Economics 48(4):719–40. doi: 10.1093/erae/jbab030.
- Fachri, Ahmad, and Defri Rahman. 2023. “*The Effectiveness of the Human Resource Development Process through Agribusiness Training for the Foster Group of The NGO Human Initiative West Sumatra Efektivitas Proses Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Agribisnis Pada Kelompok Binaan N.*” Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis Digital 2(2):151–60.
- Fikriman, Fikriman, Fuji Kacaya Mita, and pitriani Pitriani. 2023. “Strategi Dalam Pengelolaan Usaha Holtikutura Yang Ada Di Indonesia (Artikel Review).” BASELANG Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan Dan Lingkungan 3(1):29–35.
- Hariance, Rika. 2019. “Aksi Kolektif Petani Dalam Koperasi Untuk Agribisnis Berkelanjutan (Sebuah Tinjauan Literatur).” Jurnal AGRIFO 4(2).

- Ibnu, Muhammad. 2023. "Peningkatan (Upgrading) Rantai Nilai Sektor Pertanian Indonesia: Kajian Teori Dan Hasil-Hasil Empiris *Upgrading the Value Chain of Indonesian Agricultural Sector: Review of Theory and Empirical Results.*" Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian 19(1):39–53.
- Khan, Nawab, Ram L. Ray, Ghulam Raza Sargani, Muhammad Ihtisham, Muhammad Khayyam, and Sohaib Ismail. 2021. "Current Progress and Future Prospects of Agriculture Technology: Gateway to Sustainable Agriculture." *Sustainability (Switzerland)* 13(9):1–31. doi: 10.3390/su13094883.
- Muslimin, Nudiatulhuda Mangun, Elimawaty Rombe, Edhy Taqwa, Maskuri Sutomo, and Suryadi Hadi. 2021. "AHP Structure for Determining Sustainable Performance of Indonesian Seafood Supply Chain from Stakeholders Perspective." *Journal of Management Information and Decision Sciences* 24(2):1–10.
- Puryantoro, Puryantoro, Lenny Widjayanti, and Rokhani Rokhani. 2023. "Pemuda Dalam Pembangunan Pertanian : A Review." Agrimor Jurnal Agribisnis Lahan Kering 8(2502):197–203.
- Putri, Fina Pradika. 2020. "Peningkatan Efektivitas Dan Efisiensi Manajemen Rantai Pasok Agroindustri Buah: Tinjauan Literatur Dan Riset Selanjutnya." *Jurnal Teknologi Industri Pertanian* 30(3):338–54. doi: 10.24961/j.tek.ind.pert.2020.30.3.338.
- Rahman, Defri, Elfindri, Henmaidi, and Hafiz Rahman. 2023. "Identifikasi Food Waste Behavior Rumah Tangga Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga." *Jurnal Penelitian UPR : Kaharati* 3(2):55–62.
- Rahman, Defri, Ahmad Fachri, Juli Adevia, Muhammad Farrasky, Delas Putra, Muhammad Satia Siregar, and Oktia Verinda. 2023. "Cakrawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Tanaman Pakcoy (Brassica Rapa Subsp . Chinensis) Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Utilization of Yard Land through Pakcoy Plants (Brassica Rapa Subsp . Chinensis)." Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global 2(4).
- Shrestha, Jiban, Subash Subedi, Krishna Timsina, and Manoj Kandel. 2020.

PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN KEMITRAAN AGRIBISNIS BERKELANJUTAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

“*Conservation Agriculture as an Approach towards Sustainable Crop Production : A Review.*” *Farming & Management* 5(1). doi: 10.31830/2456-8724.2020.002.

Simangunsong, B. Y. P. 2022. “Peluang Dan Tantangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM): *Systematic Literature Review.*” *Jureka* 25–39.

Simanjuntak, Atmaezer H., and Rudi G. Erwinskyah. 2020. “Kesejahteraan Petani Dan Ketahanan Pangan Pada Masa Pandemi Covid-19 : Telaah Kritis Terhadap Rencana Megaprojek Lumbung Pangan Nasional Indonesia *Smallholders Welfare and Food Security in Times of Covid-19 Pandemic : A Critical Review of Indonesia* ’ S Me.” *Sosio Informa* 6(2):184–204.

Smyth, Stuart J., Steven R. Webb, and Peter W. B. Phillips. 2021. “*The Role of Public-Private Partnerships in Improving Global Food Security.*” *Global Food Security* 31:100588. doi: 10.1016/j.gfs.2021.100588.